

# Counseling on Facing the New Normal Era of Covid – 19 and Business in the Less Contact Economy Period at the Yogyakarta Community Reading House

## Penyuluhan Menghadapi Era *New Normal* Covid – 19 dan Bisnis di Masa *Less Contact Economy* di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta

Annisa Khumaira\*<sup>1</sup>, Fitri Maulidah Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup>Program Studi Bioteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Sosio Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*e-mail : [annisakhumaira@unisayogya.ac.id](mailto:annisakhumaira@unisayogya.ac.id)

### Abstract

Since Covid-19 was declared a global pandemic, many changes have occurred in people's social life. The need to maintain physical distance has made an impact in various fields, one of which is that there is a recession in various countries. In dealing with this, the government has imposed a "new normal", namely the return of community activities by implementing health protocols. Rumah Baca Komunitas (RBK), as a literacy community in Yogyakarta, its members need counseling on health protocols that are implemented during the new normal and business strategies during the occurrence of social restrictions. In the webinar are presented correct health protocols, how to increase body immunity during a pandemic, and how to do business during a pandemic, one example is by utilizing social media. From the results of the evaluation, it shows that the participants feel the impact of social restrictions from an economic perspective. According to the participants, the material presented was useful for the participants to be disciplined in implementing health protocols and always have income despite limited access.

**Keywords :** counseling, health protocols, new normal, business, social restrictions, RBK

### Abstrak

Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global banyak perubahan terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Keharusan untuk melakukan jaga jarak secara fisik membuat dampak dalam berbagai bidang, salah satunya adalah terjadi resesi di berbagai negara. Pemerintah dalam menghadapi hal tersebut memberlakukan "new normal" yaitu kembalinya aktifitas masyarakat dengan menjalankan protokol kesehatan. Rumah Baca Komunitas (RBK) sebagai komunitas literasi di Yogyakarta para anggotanya membutuhkan penyuluhan mengenai protokol kesehatan yang dijalankan selama new normal dan strategi bisnis selama terjadinya pembatasan sosial. Dalam webinar disampaikan protokol kesehatan yang baik dan benar, cara meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi, serta cara – cara berbisnis selama pandemi salah satu contohnya dengan memanfaatkan sosial media. Dari hasil evaluasi menunjukkan jika para peserta merasakan dampak pembatasan sosial dari segi ekonomi. Menurut para peserta materi yang disampaikan bermanfaat kepada para peserta agar selalu disiplin menjalankan protokol kesehatan serta selalu bisa memiliki pendapatan meskipun akses terbatas.

**Kata kunci :** penyuluhan, protokol kesehatan, new normal, bisnis, pembatasan sosial, RBK

## 1. PENDAHULUAN

Komite Internasional untuk Taksonomi Virus (ICTV) telah memberikan nama resmi untuk virus corona baru yang tengah mewabah di Cina yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronaviurs 2* (SARS-Cov-2). Sementara itu organisasi kesehatan dunia WHO memberikan nama pada penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut yaitu *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Virus ini bereplikasi paa organ – organ yang tersusun sel – sel dengan reseptor *angiotensin-coverting enzyme 2* (ACE-2),

dimana reseptor tersebut banyak terdapat di sel paru – paru dan organ lain seperti usus halus. Namun, karena virus ini memiliki bentuk koloni droplet maka lebih sering terhirup dan menimbulkan gangguan pernafasan. Covid-19 memiliki gejala umum diantaranya demam, batuk, muntah, diare, dan sesak nafas (Larsen dkk, 2020; ICTV, 2020).

Jumlah pasien positif terus meningkat, per tanggal 28 Agustus 2020 berdasarkan data dari Gugus Tugas Covid-19 Pandemi Covid-19 jumlah pasien positif di Indonesia sebanyak 165.887 orang (Gugus Tugas Covid-19, 2020). Penularan terjadi karena adanya kontak antar individu sehingga masyarakat diharapkan untuk melakukan *physical distancing*. Pembatasan interaksi fisik dan sosial menyebabkan kehidupan sosial menjadi sangat terbatas, hal tersebut menyebabkan berbagai dampak dalam kehidupan terutama dalam bidang ekonomi. Pada triwulan kedua tahun 2020 bahwa pertumbuhan PDB Indonesia -5,32%, pemerintah belum menetapkan sebagai resesi tetapi bisa jadi pada triwulan berikutnya akan terjadi (BPS, 2020). Mengutip dari perkataan Sesmenko Suswijono Mugiarto bahwa PDB yang anjlok dapat menyebabkan konflik sosial dan hal tersebut dikarenakan jumlah pengangguran yang terus bertambah. Guna mengatasi masalah – masalah yang akan muncul maka pemerintah memberlakukan New Normal atau disebut oleh gubernur Ridwan Kamil sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Novika, 2020). New Normal yang berlaku saat ini memungkinkan kantor – kantor, pusat perbelanjaan, dan lain – lain untuk membuka kembali kegiatannya. Pembukaan kembali kegiatan yang bersifat massa dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Rumah Baca Komunitas (RBK) sebagai salah satu komunitas baca di Yogyakarta tidak hanya mengurus soal literasi, ada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam komunitas ini diantaranya melakukan ekoliterasi yaitu kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti berkebun, melakukan aksi pada isu terkini, melakukan penyuluhan dengan mengundang narasumber yang kompeten, melakukan pelatihan membuat hasil karya atau inovasi baru, dan kegiatan lainnya. Dari berbagai kegiatan yang RBK lakukan, RBK berusaha untuk memberikan dampak pada masyarakat luas yaitu masyarakat Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Wadah komunitas ini juga dapat digunakan menjadi salah satu media untuk mengedukasi masyarakat secara luas. Tim dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) berinisiatif untuk menggandeng RBK karena perannya yang cukup besar di masyarakat.

Keadaan Era *New Normal* dan masih minimnya pengetahuan masyarakat untuk mendapatkan serta meningkatkan penghasilan menjadi salah satu sebab penyuluhan perlu dilakukan agar masyarakat memahami protokol kesehatan yang harus dilakukan selama masa *new normal* dan semakin berdaya. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu mengenai cara menghadapi era *new normal* dan strategi bisnis pada masa *less contact economy*. Sasaran dari peserta yaitu anggota RBK pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## 2. METODOLOGI

Dalam melaksanakan PKM tim melakukan beberapa tahapan. Karena sedang berada di masa pandemi dan untuk menghindari kerumunan maka penyuluhan dilakukan dalam bentuk webinar secara *online*. Dalam hal ini pelaksanaan yang dilakukan diharapkan dapat dipahami oleh para peserta dan dapat dipraktekkan meskipun dalam keadaan forum terbatas (Yatimah, dkk, 2020). Tahapan yang dilakukan :

### 2.1. Wawancara pembina RBK

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan materi yang diperlukan oleh pada anggota RBK. Dalam tahap ini kami bertemu secara langsung sambil tetap melakukan protokol kesehatan dengan beberapa pembina RBK.

### 2.2. Planning atau perencanaan

Perencanaan dilakukan agar pelaksana dan pembina RBK bisa menentukan waktu yang tepat untuk melakukan webinar. Selain itu dalam tahap ini juga merancang publikasi yang perlu dibagikan pada para anggota dan masyarakat.

### 2.3. Penyusunan materi

Materi disusun berdasarkan kebutuhan yang disampaikan pembina RBK pada waktu wawancara.

### 2.4. Pelaksanaan webinar

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan dilaksanakan melalui forum online dalam bentuk webinar.

### 2.5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuisisioner *google form* untuk mengetahui kebermanfaatannya materi dan kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan peserta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan webinar dilakukan wawancara dan tanya jawab kepada pembina RBK untuk mengetahui latar belakang dari peserta yang akan mengikuti webinar dan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Peserta yang akan mengikuti webinar sebagian besar akan berasal dari anggota RBK rata – rata memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa, sementara para pembina sendiri rata – rata sudah lulus kuliah dan mulai bekerja diantaranya ada yang berprofesi sebagai dosen. Dari hasil wawancara dengan pembina RBK materi yang dibutuhkannya adalah mengenai protokol kesehatan selama *new normal* karena beberapa diantara anggota dan pembina sudah mulai bekerja, sementara ada juga mahasiswa yang bersekolah profesi sudah diharuskan kembali ke kampus. Kemudian kebutuhan berikutnya yaitu materi mengenai bisnis ketika masa pandemi, karena tidak dipungkiri ada orang – orang yang kehilangan pekerjaan selama masa pandemi dan pemasukan tambahan seperti bisnis sampingan hasilnya tidak seperti biasanya. Setelah membahas materi kemudian dilanjutkan dengan tanggal pelaksanaan, disepakati dilaksanakan Rabu, 12 Agustus 2020. Selanjutnya masuk ke tahap perencanaan.

Pada tahap perencanaan tim membuat poster, membuat form pendaftaran menggunakan *google form*, dan mempersiapkan sertifikat. Kemudian poster serta pesan broadcast disebarluaskan melalui whatsapp dan diposting melalui instagram RBK, prodi manajemen UNISA, serta prodi bioteknologi UNISA. Gambar poster dan sertifikat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. (a) Poster webinar (b) Sertifikat untuk peserta webinar

Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi. Materi disusun berdasar kebutuhan dari anggota dan pembina RBK dari hasil wawancara. Pada webinar ini diangkatlah dua judul yaitu yang pertama “Serba – Serbi Covid-19 pada Era New Normal” dalam materi ini memuat mengenai protokol kesehatan, meluruskan berita – berita yang selama ini beredar di masyarakat, cara meningkatkan imunitas, dan sedikit asupan materi mengenai jamu agar para peserta memiliki pengetahuan mengenai penggunaan jamu yang benar untuk meningkatkan imunitas. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah digunakan masyarakat Indonesia selama berabad-abad untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun obat modern menjadi semakin populer di Indonesia, jamu tetap populer baik di pedesaan maupun di perkotaan (Woerdenbag dan Kayser, 2014). Jamu dipercaya memiliki khasiat yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh sehingga dapat digunakan sebagai pelindung pertahanan tubuh selama pandemi (Azizudin, 2021).

Materi kedua berjudul “Bisnis di Era Less Contact Economy” dalam materi ini memuat mengenai bagaimana sebaiknya inovasi bisnis yang dilakukan selama pandemi, kelembaman ekonomi untuk masing – masing individu agar bisa bertahan, dan evolusi alat pembayaran yang ada saat ini untuk mendukung bisnis di masa pandemi. Saat ini, pemanfaatan teknologi tentunya menjadi solusi yang paling tepat untuk kelangsungan perekonomian. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah melalui pemasaran media sosial (Reswari, 2020). Pemasaran digital adalah pemasaran atau promosi merek atau produk melalui media digital atau internet. Tujuan dari pemasaran digital adalah untuk memenangkan konsumen dan calon pelanggan dengan cepat, tentunya penerimaan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas, sehingga tidak mengherankan jika pemasaran digital menjadi pilihan utama (Pangestika, 2020). Halaman judul materi webinar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. (a) Halaman judul materi “Serba – Serbi Covid-19 pada Era New Normal” (b) Halaman judul materi “Bisnis di Era Less Contact Economy”

Pelaksanaan webinar pada Rabu, 12 Agustus 2020 pukul 15.30-17.30. Webinar dilaksanakan dengan *platform Google Meet*. Empat puluh orang mendaftar melalui *google form* sementara peserta yang hadir sebanyak tiga puluh delapan orang. Peserta sebagian besar merupakan mahasiswa anggota-pembina RBK dan sebagian kecil mahasiswa UNISA serta dosen. Penyampaian materi pertama dan kedua kurang lebih berlangsung selama 80 menit. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, sebagian besar pertanyaan mengenai konfirmasi berita tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat dan cara agar tetap bisa disiplin menjalani protokol kesehatan. Gambar 3 menunjukkan ketika webinar berlangsung menggunakan *platform Google Meet*.



Gambar 3. (a) Tampilan webinar dalam platform Google Meet (b) Tampilan webinar dalam rekaman

Tahap terakhir yaitu evaluasi melalui kuisioner google form yang diberikan kepada para peserta saat penyampaian materi sudah selesai. Dari tiga puluh delapan peserta yang hadir dalam forum didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Pekerjaan Peserta

Pekerjaan	Persentase
Mahasiswa	81,5%
Dosen	7,8%
Guru	2,6%
Tidak bekerja	2,6%

Tabel 2. Bidang terdampak selama pandemi

Bidang	Persentase
Ekonomi-Kuangan	60,5%
Psikologis	15,7%
Pendidikan	13,1%
Tidak ada	13,1%

Tabel 3. Kebermanfaatan materi

Skala	Persentase
Sangat bermanfaat	42,1%
Bermanfaat	57,89%
Cukup bermanfaat	0%
Tidak bermanfaat	0%
Sangat tidak bermanfaat	0%

Dari tiga puluh delapan peserta yang hadir adalah mahasiswa dan rata – rata merasa terdampak dari segi ekonomi. Dilihat dari persentasenya para peserta merasa materi yang dipaparkan oleh pemateri bermanfaat.

Hasil persentase tersebut menunjukkan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan yang ingin didapatkan peserta. Meskipun sebagian besar peserta mahasiswa namun diantaranya sudah harus kembali ke kampus terutama mahasiswa yang harus menjalankan kompetensi praktek sehingga membutuhkan pengetahuan untuk menjalankan protokol kesehatan. Selain itu materi bisnis juga bermanfaat karena kebanyakan peserta merasa terdampak dari segi ekonomi-keuangan,

materi mengenai bisnis memberikan ide kepada para peserta untuk dapat terus menghasilkan meskipun semuanya serba terbatas.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapat antara lain

1. Peserta sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa.
2. Peserta webinar mendapatkan materi yang dibutuhkan dalam hal menjalankan protokol kesehatan selama masa *new normal*.
3. Peserta webinar mendapatkan materi yang dibutuhkan dalam hal tetap memiliki pendapatan meskipun akses terbatas.
4. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peserta menunjukkan para peserta sebetulnya peduli terhadap protokol kesehatan dan ingin mendapatkan berita yang benar mengenai Covid-19.

#### 5. SARAN

Kelanjutan dari webinar ini adalah diharapkan para peserta betul – betul disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, mengkonsumsi jamu sebagaimana mestinya, dan dapat terus berdaya meski akses terbatas terutama dari segi ekonomi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Rumah Baca Komunitas Yogyakarta, dan para pelaksana webinar sehingga acara dapat berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizuddin, Imam. (2021). Jamu tradisional peningkat imunitas di masa pandemi. *Journal of Research on Community Engagement*, 2(2), 38-42.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia. *BPS*. <http://www.bps.go.id>.
- Gugus Tugas Covid-19. (2020, Agustus). Infografis COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-28-agustus-2020>.
- International Comitte Taxonomy Virus (ICTV). (2020). Naming the 2019 Coronavirus. <https://talk.ictvonline.org/>.
- Larsen, J. R., Martin, M. R., Martin, J. D., Kuhn, P., & Hicks, J. B. (2020). Modeling the onset of symptoms of COVID-19. *Frontiers in public health*, 473.
- Novika. (2020). Sederet alasan pemerintah terapkan new normal. [https://finance .detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5039532/sederet-alasan-pemerintah-terapkan-new-normal](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5039532/sederet-alasan-pemerintah-terapkan-new-normal).
- Pangestika, Witdya. (2020). Pengertian, Kelebihan, Jenis dan Strategi Digital Marketing. *Retrieved November, 16, 2020*.
- Reswari, D. M. (2020). Bagaimana Cara UKM Menjaga Produktivitas di Tengah Imbauan PSBB. *Retrieved november, 16, 2020*.
- Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of herbal medicine*, 4(2), 51-73.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan Covid-19 berbasis keluarga dengan memanfaatkan motion grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 246-255.